

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sarana komunikasi verbal secara garis besar dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang diucapkan, diungkapkan, atau dituturkan sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau dicetak. Komunikasi manusia juga sering mengalami kesalahan berbahasa terutama dalam pengucapan. Salah satu kesalahan berbahasa adalah interferensi bahasa. Hal ini terjadi karena pengguna bahasa menggunakan lebih dari satu bahasa. Interferensi merupakan topik dalam sociolinguistik yang terjadi sebagai akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Interferensi erat kaitannya dengan masalah campur kode dan alih kode.

Myres dan Scotton (1993) dalam Harya (2018) menyatakan bahwa pengertian yang paling umum mengenai alih kode adalah penggunaan dua ragam atau variasi (kode) bahasa dalam percakapan yang sama. Sedangkan campur kode terjadi ketika dua penutur menggunakan dua bahasa yang berbeda dalam satu ujaran, biarpun tidak ada perubahan situasi. Muysken (2000) dalam Harya (2018) menekankan bahwa pada umumnya campur kode juga mencakup peleburan leksikon dan gramatika dua bahasa dalam satu ujaran. Peristiwa interferensi bisa diartikan sebagai digunakannya unsur-unsur bahasa lain yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Penyebab terjadinya interferensi adalah penutur bahasa dalam menggunakan bahasa tertentu yang dipengaruhi oleh bahasa lain. Biasanya interferensi terjadi dalam menggunakan bahasa kedua dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu.

Interferensi adalah salah satu hambatan yang dapat terjadi dalam proses perkembangan bahasa. Rusyana (1989: 5) menyebutkan bahwa interferensi merupakan masuknya unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain yang dilakukan oleh seorang dwibahsawan atau orang yang menguasai lebih dari satu bahasa. Media sosial tidak terlepas dari kehidupan orang-orang saat ini, terlebih dengan pengguna yang terus bertambah setiap harinya dari semua kalangan sosial. Melalui media sosial apapun yang terjadi di dunia saat ini dapat dengan mudah diketahui oleh khalayak umum karena media sosial menembus batas ruang dan waktu. Oleh sebab itu, bahasa yang bersifat arbiter dan dinamis turut menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari hal tersebut, mengakibatkan kontak bahasa sehingga terjadi interferensi di media sosial terutama (*youtube*) yaitu, penggunaan bahasa daerah, bahasa gaul, bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa asing, tentunya dengan hal-hal tersebut dapat merusak kemurnian dari bahasa Indonesia. Terjadinya interferensi pada media sosial khususnya "*youtube*" disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi pendorong interferensi adalah bahasa yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman, bahasa daerah yang kembali marak digunakan, adanya kewajiban menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa *international*, dan munculnya bahasa-bahasa baru yang disebut bahasa gaul.

Pada proses pencarian hiburan muncul di beranda yang dimiliki peneliti kanal *youtube Londokampung* dengan judul "*GOKIL!!! Guru Bule Ngajar Bahasa Inggris di Sekolah, Semua Murid SHOCK!*" yang mampu menarik perhatian dari peneliti. Kemudian, peneliti melanjutkan menonton video yang diunggah kanal *youtube* tersebut. Selesai menonton video tersebut, peneliti merasa terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu terjadinya interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia dalam

video tersebut. Kanal *youtube Londokampung* yang dibuat oleh Cak Dave sebagai *content creator* yang isi dari kontennya berupa video-video beliau dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa) yang dikombinasikan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena memang beliau seorang pria dari negara Australia yang fasih dalam menggunakan bahasa daerah (bahasa Jawa) dan bahasa Indonesia.

Pada kanal *youtube Londokampung*, banyak video yang diunggah secara linguistik terjadi alih kode dan campur kode maka dari itu banyak juga interferensi bahasa tentunya hal ini akan mengurangi nilai-nilai kemurnian dari bahasa Indonesia. Interferensi leksikal merupakan penyimpangan bentuk kebahasaan yang terjadi karena pemindahan leksem (kata) dari bahasa pertama (bahasa Jawa) ke dalam bahasa kedua (bahasa Indonesia) dan bahasa ketiga (bahasa Inggris). Interferensi leksikal terjadi pada semua kelas kata yaitu kata verbal (kata kerja), kata adjektiva (kata sifat), kata nomina (kata benda), kata pronomina (kata keterangan) dan kata numeralia (kata bilangan). Berikut beberapa data berupa dialog yang terdapat interferensi leksikal kata kerja dalam kanal *youtube Londokampung* meliputi “Iya, *mlaku* iki bos?”, “Suaraku *krungu* apa ga?”, “Sing *ngeliwati* kono kuwi?”, dan “Siswa-siswi tolong *stand up* nomor 26 Shakira “

Dalam bahasa Jawa, kata *mlaku* berarti berjalan, kata *krungu* berarti terdengar, kata *ngeliwati* berarti melewati kemudian dalam bahasa Inggris kata *stand up* berarti berdiri. Kesalahan penggunaan bahasa tersebut dibetulkan dengan menyesuaikan kaidah bahasa Indonesia yaitu “Iya, *berjalan* ini bos?”, “Suaraku terdengar apa tidak?”, “Yang melewati sana itu?”, dan “Siswa-siswi tolong berdiri nomor 26 Shakira”. Pakar bahasa menyarankan dalam penggunaan bahasa perlu memperhatikan

kaidah kebahasaan yang ada, tetapi pada kenyataannya masyarakat terbiasa mengabaikan kaidah kebahasaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian dari Indriani Br. Limbong bertujuan mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal bahasa Sunda dan Betawai dalam bahasa Indonesia pada film *'Imperfect The Series'*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dengan pembahasan interferensi leksikal, interferensi fonologi dan interferensi morfologi. Berdasarkan data yang diperoleh, interferensi fonologi pada bahasa Betawi, yaitu: perubahan vokal /a/ menjadi /e/, penghilangan bunyi /h/ dan penghilangan bunyi /s/. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Indriani Br. Limbong adalah menggunakan teknik simak dan catat. Sedangkan perbedaan pada penelitian terletak pada objek dan pembahasan. Objek yang digunakan oleh Indriani Br. Limbong adalah film *'Imperfect The Series'* episode 1-12 sedangkan objek yang digunakan pada penelitian ini adalah kanal *youtube Londokampung* yang diunggah tahun 2021. Perbedaan lainnya adalah pembahasan di dalam penelitian, untuk penelitian ini membahas mengenai interferensi leksikal, interferensi fonologi, interferensi morfologis.

Semenjak dua tahun terakhir akibat wabah *Covid-19* penggunaan media sosial kian meningkat untuk berbagai aktivitas termasuk dalam belajar dan bersosial media hal ini berdampak terhadap penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah kebahasaan pada masyarakat yang lebih memilih menggunakan bahasa gaul maupun bahasa asing. Oleh karena itu, penelitian mengenai *interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal youtube Londokampung* dengan judul *"Gokil!!! Guru Bule Ngajar Bahasa Inggris di Sekolah, Semua Murid Shock!"* perlu dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal *Youtube Londokampung* dengan “*Gokil!!! Guru Bule Ngajar Bahasa Inggris di Sekolah Semua Murid Shock!*” unggahan 8 Desember 2021

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan pada penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal *Youtube Londokampung* dengan judul “*Gokil!!! Guru Bule Ngajar Bahasa Inggris di Sekolah Semua Murid Shock!*” unggahan 8 Desember 2021.

## **D. Manfaat**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diambil oleh mahasiswa atau orang yang akan membaca penelitian ini. Kedua manfaat tersebut adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan suatu permasalahan secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis manfaat pada penelitian ini yakni dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca dalam menganalisis bahasa, khususnya mengenai interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal *Youtube Londokampung*. Selain untuk menambah wawasan penelitian ini dapat memperdalam

pemahaman seseorang tentang interferensi fonologi, interferensi leksikal, interferensi morfologi. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pendukung atau teori dengan kajian interferensi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian mengenai interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal *Youtube* memiliki manfaat praktis yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk para *content creator* dan mahasiswa PBSI UMP dalam mengelola konten terkait bahasa asing dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian mengenai interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia pada kanal youtube dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PBSI UMP untuk lebih mendalami penelitian yang masih satu jenis.
- b. Hasil analisis diharapkan sebagai pengetahuan masyarakat tentang sebuah kajian sosiolinguistik mengenai interferensi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia di dalam masyarakat.